



Studi Kasus

Intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah pada Perawatan Luka Perineum Ibu Postpartum di Keluarga

Putri Purwaningsih¹, Ernawati¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 4 September 2023
- Diterima: 30 Januari 2024
- Terbit: 31 Januari 2024

Kata kunci:

Luka perineum; daun sirih; post partum

Abstrak

Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada jalan lahir akibat proses episiotomi saat melahirkan janin. Perawatan luka perineum merupakan suatu proses pemberian kebutuhan rasa nyaman serta menjaga kebersihan pada alat genitalia terutama pada ibu masa nifas dengan persalinan normal. Perawatan luka perineum dapat dilakukan secara mandiri dengan membersihkan area genitalia terutama pada area luka perineum dengan benar dan rutin menggunakan rebusan air daun sirih merah sebagai air cebok pagi dan sore hari sebanyak 500-600 ml. Kandungan yang terdapat pada daun sirih merah yaitu berupa karvakrol yang berfungsi sebagai anti jamur dan desinfektan sehingga dapat digunakan sebagai obat antibiotik secara herbal. Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan perawatan luka robekan perineum pada ibu post partum untuk mencegah terjadinya resiko infeksi luka perineum. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan proses keperawatan yang dilanjutkan dengan pengelolaan kasus dengan melakukan intervensi berupa pemberian rebusan air daun sirih merah pada ibu post partum normal. Studi kasus ini dilakukan pada 2 subyek studi yang memenuhi kriteria inklusi. Proses penyembuhan luka untuk mencegah infeksi diukur dengan menggunakan skala REEDA. Hasil studi kasus yang dilakukan kepada kedua subyek studi menunjukkan adanya peningkatan proses penyembuhan luka setelah pemberian intervensi selama 7 hari berturut-turut.

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization (WHO)* ditahun 2019 hampir 90% proses bersalin yang dilakukan secara normal mengalami robekan pada perineum baik secara implusif maupun episiotomi. Kasus robekan perineum di seluruh dunia terjadi

hampir 2,7 juta pada ibu bersalin. Luka robekan perineum episiotomi dengan perawatan luka yang kurang baik serta keadaan lembab yang disebabkan karena adanya pengeluaran lochea merupakan suatu tempat atau media baik bagi

Corresponding author:

Putri Purwaningsih

putripurwaningsih18@icloud.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 4 No 1, Januari 2024

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13119>

berkembangnya kuman yang menjadi penyebab keadaan infeksi masa nifas (Siagian et al., 2021)

Robekan yang terjadi beresiko mengalami infeksi jika kurangnya pengetahuan perawatan perineum, contohnya seperti tidak membersihkan tangan terlebih dahulu terutama sebelum membersihkan alat genitalia, tidak mengeringkan alat genitalia setelah BAK maupun BAB, serta kekeliruan saat melakukan cebok tidak dengan cara yang benar sesuai dengan yang di ajarkan yaitu dari depan ke belakang untuk menjaga kebersihan diri ataupun *personal hygiene* terutama luka perineum serta terjadinya penurunan daya tahan tubuh pada ibu setelah proses persalinan (Gustirini, 2021).

Ada beberapa upaya perawatan luka perineum yaitu secara farmakologis ataupun non farmakologis, cara non farmakologis yang mudah diterapkan yaitu dengan penggunaan rebusan air daun sirih merah yang bisa digunakan untuk membasuh bagian luka robekan perineum atau *vulva hygiene* mandiri agar mempercepat proses penyembuhan serta menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Samura & Mela Azrianti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Samura & Mela Azrianti, 2021) pada responden dengan menggunakan rebusan air daun sirih merah yang digunakan sebagai air cebok selama 7 hari penggunaan dapat mempercepat penyembuhan luka episiotomi, yang berarti terdapat pengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum ibu nifas.

Studi ini akan menerapkan pemberian rebusan air daun sirih merah yang akan diberikan pada ibu post partum selama 7hari pada pagi dan sore sebagai air cebok. Intervensi ini dipilih karena daun sirih merah yang merupakan tanaman herbal yang banyak dijumpai dimasyarakat sekitar

serta cara pembuatan dan penggunaan yang mudah sehingga efektif untuk digunakan.

METODE

Penulisan ini menggunakan desain *descriptive study* (Yanto, 2023). Dalam studi ini penulis melakukan penerapan pemberian rebusan air daun sirih merah pada ibu dengan persalinan normal. Pengambilan data pada tanggal 7 Juli 2023 di RS Roemani Semarang. Pendekatan awal yang akan dilakukan yaitu berkenalan serta meminta izin kepada pasien dan keluarga terlebih dahulu guna akan melakukan studi kasus, setelah memperoleh izin dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit prosedur yang akan diberikan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan studi kasus.

Subyek yang diambil yaitu responden yang masuk dalam kriteria inklusi yaitu : 1) ibu post-partum dihari pertama dengan persalinan normal, 2) ibu post yang terdapat luka dengan rupture derajat II, 3) ibu post-partum dengan kriteria umur 20-45 tahun, 4) pasien yang belum pernah diberikan penerapan serupa yaitu penggunaan air rebusan daun sirih merah.

Setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur studi kasus kemudian pasien diminta untuk menandatangani lembar informed consent persetujuan menjadi responden kemudian meminta izin kepada pasien guna melakukan penerapan dengan mengamati luka perineum dihari pertama hingga kunjungan hari ke7. Penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) akan dilakukan dirumah pasien dengan kunjungan selama 7hari berturut-turut, pengukuran luka menggunakan skala ukur REEDA dengan cara *menceklist* lembar observasi. Penulis tidak mencantumkan identitas data pasien dan mengganti dengan inisial subyek. Data yang akan ditampilkan yaitu berupa tabel dan juga grafik pre dan post-test.



HASIL

Studi kasus ini dimulai pada tanggal 7 Juli 2023 dengan pengambilan data di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan dilakukan pendekatan kepada 2 responden ibu post-partum dihari pertama dengan persalinan normal.

Klien 1 merupakan ibu post partum dengan usia 28 tahun yang telah melahirkan bayinya yang ke2 dengan persalinan normal serta riwayat G2P2A0 yang terdapat luka perineum derajat II, Klien 2 merupakan ibu postpartum dengan persalinan normal yang terdapat luka robekan perineum derajat II dengan riwayat persalinan G3P3A0. Kunjungan dihari pertama kedua Klien dilakukan observasi mengenai keadaan luka dengan karakteristik yang didapat yaitu luka masih basah, dan keadaan luka yang kurang baik, terdapat luka perineum rupture derajat II , ditandai adanya kemerahan pada luka jahitan dengan jarak sekitar 0,25cm dari kedua sisi insisi, terdapat pembengkakan pada kedua insisi dengan jarak 1cm, terdapat bercak perdarahan sekitar 0,25cm bilateral atau dari sisi robekan, serta penyatuan luka kurang baik dengan jarak kulit kurang dari 3mm sisi insisi, dengan keluhan ibu mengatakan lukanya masih terasa nyeri. Kedua klien mengatakan saat BAK hanya membersihkan area genitalia hanya menggunakan air biasa dan tanpa dikeringkan terlebih dahulu karena pasien mengatakan takut untuk menyentuh area lukanya. Saat dikaji kedua pasien mengatakan baru mengganti pembalut hanya saat darah yang keluar banyak darah saat nifas dengan volume kurang lebih 400-500cc/ hari (24jam), pada pembalut dapat menampung darah 15-20cc/ hari. Sedangkan dua klien mengganti pembalut hanya 2-3 kali dalam sehari, saat ini klien mengeluh merasa kurang nyaman karena adanya luka pada perineum.

Berdasarkan dari data yang diperoleh kedua klien diagnosa yang diambil yaitu resiko infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan organisme patogen (mis. Perawatan luka kurang tepat) sesuai dengan beberapa karakteristik SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia) . Implementasi keperawatan yang akan diberikan yaitu guna mencegah terjadinya infeksi . Tindakan keperawatan ini berjuan untuk mencegah terjadinya infeksi dengan nonfarmakologis yaitu menggunakan rebusan air daun sirih merah sesuai pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) dengan diberikan selama 7hari berturut-turut pada saat pagi dan sore sebagai air cebok setelah BAK maupun BAB.

Berdasarkan tujuan kriteria hasil yang penulis rancang diharapkan dengan perencanaan tindakan keperawatan berupa penerapan pemberian rebusan air daun sirih merah terhadap perawatan luka robekan perineum ibu nifas didapat catatan perkembangan serta pendokumentasian yang sesuai dengan SOAP dengan cara mengukur proses penyembuhan luka perineum selama 7hari berturut-turut dengan menggunakan skala REEDA.

Tindakan keperawatan yang telah diberikan pada kedua klien ibu post partum 2kali sehari pagi dan sore selama 7hari didapatkan hasil klien 1 dan 2 keadaan umum ibu baik, TTV baik, keluhan nyeri sudah berkurang dan merasa lebih nyaman setelah diberikan asuhan keperawatan ibu mengatakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat lebih cepat dibanding dengan persalinan yang sebelumnya tanpa menggunakan rebusan air daun sirih merah, Dari hasil kunjungan hari pertama hingga hari ketujuh dengan skor skala REEDA hari pertama hingga hari ke tiga yaitu klien 1 skor skala REEDA nilai 12 dengan point 4, dan klien 2 skor skala REEDA nilai 11 dengan point 4. Didapatkan hasil luka perineum kedua klien dapat sembuh pada hari ke empat dengan nilai skala REEDA 0



point 0. Pada kasus kedua pasien ny L dan ny S dengan luka perineum derajat II sembuh dihari ke empat dengan presentasi luka dapat kering, menutup, dan tidak ada tanda dari infeksi seperti merah bengkak, panas, keluar nanah, maupun rasa nyeri. Kedua pasien telah memahami cara perawatan perineum yang baik dengan benar, ibu dapat menerapkan cara cebok yang baik menggunakan rebusan air daun sirih merah dengan rutin sesuai anjuran yang diberikan pagi dan sore hari, dan ibu dapat mengganti pembalut selama 4jam sekali.

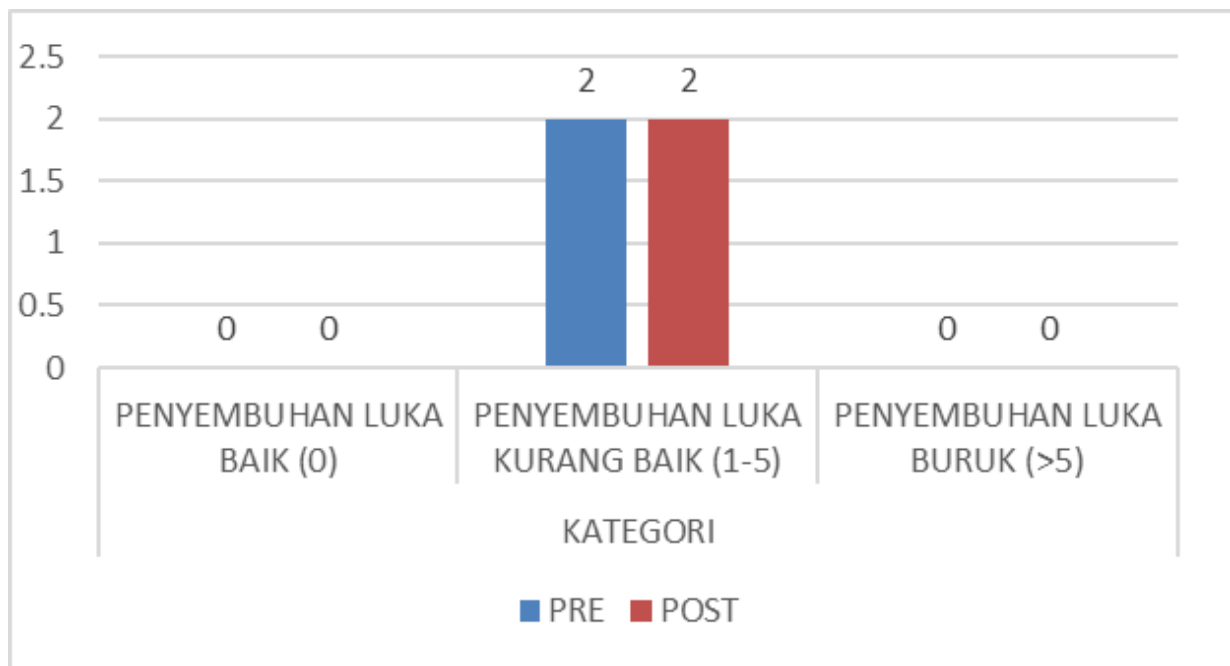
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penyembuhan luka kurang baik pada hari pertama hingga ke tiga dan pada hari ke empat hingga ke tujuh kondisi luka kedua responden baik tidak ada tanda gejala dari infeksi ditunjukkan skor skala REEDA 0.

Gambar 1 menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih merah pada kedua klien dengan kondisi penyembuhan luka kurang baik pada hari pertama hingga ke tiga dan hari keempat hingga ke tujuh menunjukkan adanya perbaikan dengan skor 0.

Gambar 2 menunjukkan bahwa luka jahitan perineum kedua responden hari pertama masa nifas luka perineum dalam keadaan kurang baik setelah diberikan intervensi guna perawatan luka perineum didapat hasil hari ke empat dengan presentase penyembuhan luka kedua klien baik.

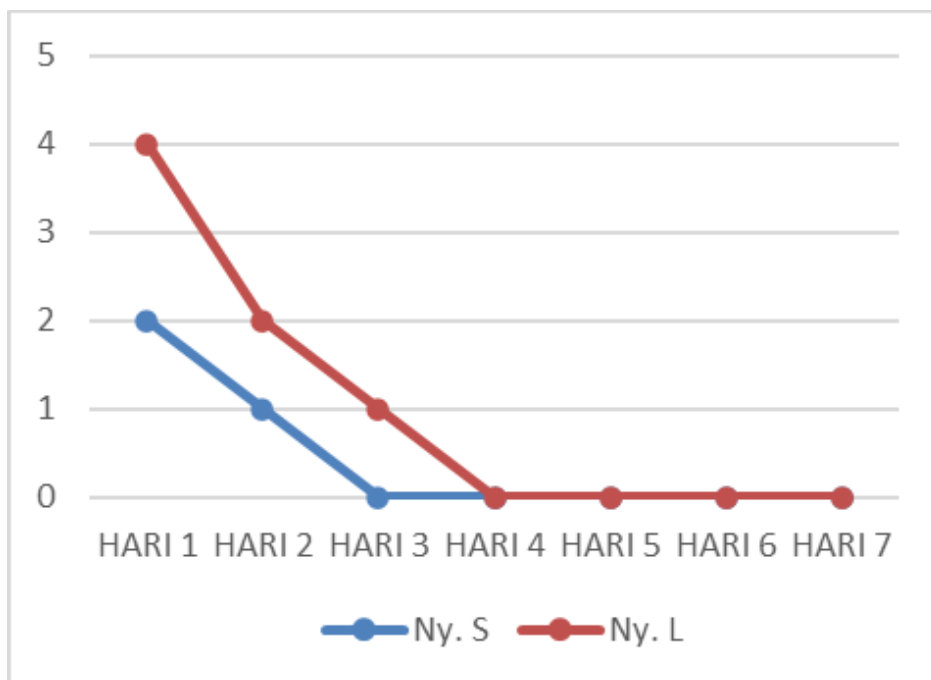
Tabel 1
Proses penyembuhan luka perineum

Subyek Studi	Hari						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	4	4	0	0	0	0
2	4	4	3	0	0	0	0



Gambar 1
Proses penyembuhan luka sebelum dan setelah intervensi





Gambar 2

Peningkatan rerata penyembuhan luka perineum sebelum dan setelah intervensi

PEMBAHASAN

Perawatan luka robekan perineum dengan penggunaan rebusan air daun sirih merah yang ibu gunakan sebagai air cebok selama 7 hari berturut turut pada pagi dan sore hari sebanyak 500-600ml menunjukkan adanya peningkatan pada proses penyembuhan perineum

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil kunjungan hari pertama hingga hari ketujuh yaitu skor skala REEDA klien 1 skor skala REEDA nilai 12 dengan point 4, dan klien 2 skor skala REEDA nilai 11 dengan point 4, dengan skor ini menunjukkan bahwa kondisi luka kedua klien dihari pertama hingga ketiga menunjukkan kondisi luka kurang baik. Kemudian didapatkan hasil luka perineum kedua klien dapat sembuh pada hari ke empat dengan nilai skala REEDA 0 point 0. Pada kasus kedua pasien ny L dan ny S luka perineum dengan derajat II mulai sembuh dihari ke empat dengan presentasi luka dapat mengering, menutup, dan tidak terdapat adanya tanda gejala dari infeksi seperti kemerahan pembengkakan, rasa

panas, maupun keluar nanah atau rasa nyeri.

Luka post partum berisiko terkena infeksi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya kadar hemoglobin yang dapat mengurangi tekanan oksigen pada luka, mengganggu aktivitas makrofag, dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada luka (Kartikasari & Apriningrum, 2020). Selain itu, pengetahuan ibu post-partum tentang proses perawatan luka perineum juga berhubungan dengan laju penyembuhan luka, di mana kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko infeksi luka perineum (Indraswati et al., 2023). Faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko infeksi luka post partum adalah pengetahuan dan sikap perawat serta tindakan pencegahan infeksi luka operasi (Ngasu & Gunawan, 2019).

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko infeksi luka post partum, seperti jenis kelamin, derajat keparahan luka bakar, gangguan metabolik, dan usia penderita (Marhamah



et al., 2023; Samiyah et al., 2022). Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum juga dapat meningkatkan risiko infeksi, karena kondisi perineum yang lembab dapat menunjang perkembangan bakteri (Hastuti et al., 2022). Selain itu, infeksi luka post sectio caesarea ditandai dengan timbulnya demam, keluarnya cairan dari bekas operasi, endometritis, bakteremia, dan infeksi saluran kemih (Brahmana & Setyawati, 2020).

Dalam penanganan luka post partum, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tenaga kesehatan, personal hygiene, dan dukungan suami juga dapat berperan dalam pencegahan infeksi luka perineum (Gaimau, 2022). Selain itu, pemanfaatan bunga telang dalam perawatan luka perineum ibu nifas juga dapat membantu mencegah infeksi (Oktafiani et al., 2022).

Hasil studi ini sama dengan hasil studi lain yang telah dilakukan oleh (Samura & Mela Azrianti, 2021) pada responden dengan menggunakan rebusan air daun sirih merah yang digunakan sebagai air cebok selama 7 hari penggunaan dapat disimpulkan bahwa lebih cepat sembuh dengan menggunakan rebusan air daun sirih merah, yang berarti terdapat pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada masa ibu post partum.

Setiap ibu pada masa nifas memiliki tingkat proses penyembuhan luka yang berbeda beda karena adanya suatu faktor tertentu baik cara perawatan yang kurang tepat, faktor obat, hingga faktor usia, dengan pemberian intervensi penggunaan air rebusan daun sirih merah ini merupakan salah satu cara efektif yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka dengan baik mengurangi rasa nyeri pada luka jahitan pada perineum.

Penyembuhan luka pada kedua klien juga dipengaruhi karena beberapa faktor seperti penggunaan rebusan air daun sirih merah

sebagai air cebok yang dapat membantu proses penyembuhan luka dengan baik dalam penggunaan 2x sehari, serta adapula faktor lain dengan adanya pemberian obat farmakologi yang didapat seperti analgetik atau Paracetamol 500mg penggunaan 3x1, Antibiotik seperti Amoxilin 500mg penggunaan 3x1 dan juga Tablet Fe 600mg penggunaan 1x1, dalam pemberian obat ini perawat bidan juga berkolaborasi dengan dokter dan juga farmasi.

Dari data yang didapatkan berupa pembahasan dapat memunculkan diagnosa keperawatan dengan resiko infeksi akibat kurang pengetahuan mengenai perawatan pada luka perineum ibu post partum luka jahitan derajat II, infeksi merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya mikroorganisme patogen, seperti virus, jamur, atau parasite (Wulandari & Rahayuningsih, 2022).

SIMPULAN

Terdapat suatu peningkatan terhadap intervensi yang telah diberikan berupa dengan pemberian rebusan air daun sirih merah pada perawatan luka perineum sebagai air cebok tingkat penyembuhan luka lebih cepat faktor ini juga dipengaruhi karena adanya terapi obat farmakologis berupa Paracetamol 500mg 3x1, Antibiotik (Amoxilin 500mg 3x1) dan Tablet Fe 600mg 1x1 yang juga membantu proses penyembuhan luka, pada studi kasus ini hasil yang di dapat yaitu luka perineum ibu dengan persalinan normal yang terdapat rupture derajat II dapat sembuh pada hari ke empat dengan presentase luka kering, menutup, dan tidak ada tanda infeksi seperti kemerahan pembengkakan, rasa panas, maupun keluar nanah atau rasa nyeri. Pengukuran ini dinilai dengan menggunakan skala REEDA yaitu dengan hasil perhitungan jumlah point 0 dengan karakteristik nilai 0 kondisi luka baik, 1-5 kondisi luka kurang baik, lebih dari 5 kondisi luka buruk.



Dengan adanya tindakan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada kedua klien diharapkan klien dapat melakukan personal hygiene terutama menjaga kebersihan alat genitalia dan anogenital secara mandiri dengan cara non farmakologis dengan memanfaatkan tanaman herbal lainnya dan juga menjaga kebersihan diri seperti mengganti pembalut setiap 4 jam sekali, cebok menggunakan air bersih yang mengalir dari depan kebelakang, dan kemudian mengeringkannya terlebih dahulu .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur RS Roemani Muhammadiyah Semarang dan Kepala Ruang Ayub 3 serta kedua subyek studi yang telah berpartisipasi dalam studi kasus ini.

REFERENSI

- Brahmana, I. B., & Setyawati, I. (2020). Evaluasi Pemakaian Antibiotik Profilaksis Ceftriaxone Injeksi dan Cefadroxil Oral Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Smart Medical Journal*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.13057/SMJ.V3I2.42014>
- Gaimau, E. (2022). Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tenaga Kesehatan, Personal Hygiene dan Dukungan Suami dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Postpartum. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(8), 266-275. <https://doi.org/10.53801/OAJJHS.V1I8.54>
- Gustirini, R. (2021). Postpartum Normal Perawatan Luka Perineum Knowledge of Normal Post Partum Mother ' S About Perineal Wound Care. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31-36.
- Hastuti, P., Masini, M., Ayuningtyas, A., & Ita, R. (2022). Putih Telur Ayam Kampung Efektif Menyembuhkan Luka Perinium. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 44-51. <https://doi.org/10.31983/JSK.V4I1.8465>
- Indraswati, N. A., Ningsih, M., & Finarti, D. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perineal Wound Care dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum di Poskesdes Sungai Kitano Martapura Timur Kabupaten Banjar. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(1), 75-79. <https://doi.org/10.29313/JIKS.V5I1.10809>
- Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 162-169. <https://doi.org/10.33746/FHJ.V7I03.195>
- Marhamah, R., Rahmatini, R., & Sahputra, R. E. (2023). Pola Kuman dan Pemberian Antibiotika Profilaksis pada Pasien Infeksi Luka Operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(4), 277-282. <https://doi.org/10.25077/JIKESI.V4I4.609>
- Ngasu, E., & Gunawan, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Ruang Rawat Bedah RSU Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 64-76. <https://doi.org/10.37048/KESEHATAN.V8I1.153>
- Oktafiani, H., Mulyati, I., & Yuliani, M. (2022). Pemanfaatan Bungan Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 25-30. <https://doi.org/10.37294/JRKN.V6I1.358>
- Samiyah, Wardhani, Rr. I. L., & Saputro, I. D. (2022). Hubungan Antara Infeksi dan Lama Perawatan Pasien Luka Bakar berdasarkan Jenis Kuman di RSUD Dr Soetomo Surabaya. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.20473/JRE.V7I1.36369>
- Samura, M. D., & Mela Azrianti. (2021). Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(1), 21-25.
- Siagian, N. A., Wahyuni, E. S., Ariani, P., & Manalu, A. B. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 255-259. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.599>
- Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Penatalaksanaan Perawatan Perineal dengan Daun Sirih dengan Masalah Risiko Infeksi pada Luka Ibu Nifas di Desa Kepuh. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1), 81-90.



Yanto, A. (2023). Analisis Data Penelitian Keperawatan Untuk Tingkat Dasar dan Lanjut. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., Vol. 1). Unimus Press.
<https://unimuspress.unimus.ac.id/index.php/unimus/catalog/book/80>

